

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok bukanlah benda asing lagi bagi manusia. Bagi mereka yang hidup di kota maupun di desa mereka sudah mengenal dengan benda yang bernama rokok. Bahkan oleh sebagian orang, rokok sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa alasan yang jelas seseorang akan merokok baik setelah merokok, baik setelah makan, setelah minum kopi atau teh, bahkan saat kerja pun sering kali diselingi dengan merokok. Rokok sudah menjadi budaya manusia (Jaya, 2009).

World Health Organization (WHO), pada tahun 2015 Indonesia berada di urutan ketiga setelah China dan India sebagai negara perokok terbesar di dunia dengan jumlah perokok aktif mencapai 64,1 juta. Prevalensi perokok usia 15 tahun keatas di Indonesia adalah sebesar 34,5% dengan prevalensi jenis kelamin 64,7% pada pria dan 4,5% pada perempuan.

Prevalensi perokok di Indonesia usia lebih dari 15 tahun secara nasional menurut Susesnas tahun 2015 adalah pada laki-laki 60,3% dan pada perempuan 1,2%. Sedangkan menurut hasil Riskesdas tahun 2013 adalah pada laki-laki 64,9% sedangkan pada perempuan 2,1%. Dan berdasarkan provinsi, maka proporsi penduduk usia lebih dari 10 tahun yang merokok terbanyak di Indonesia adalah provinsi Kepulauan Riau yaitu 27,2%, dan Jawa Tengah adalah 22,9%. Sedangkan di Jawa Tengah rata-rata penduduk yang merokok 1-10 batang perhari yaitu 62,7%.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas maupun kuantitas tidur, salah satunya yaitu merokok. Nikotin yang terkandung dalam rokok memiliki efek stimulasi pada tubuh. Akibatnya perokok sering kali kesulitan untuk tidur dan mudah terbangun di malam hari (Ambarwati, 2014 : 364).

Pada umumnya perilaku merokok pada remaja semakin lama semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan

meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, serta sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Pengaruh nikotin dalam rokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin. Ketergantungan nikotin menyebabkan seseorang perokok harus menghisap rokok terus menerus menimbulkan berbagai akibat terhadap tubuh, salah satunya adalah insomnia (Annahri 2013 dalam Puspitasari dkk 2014).

Konsumsi rokok tidak mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan. Merokok juga dilakukan sebagian mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan kesehatan. Seharusnya kesadaran dan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok lebih baik dari pada yang tidak merokok, sehingga tingkat konsumsi merokok akan semakin menurun. Namun, hasil observasi dan penyebaran kuesioner masih banyak mahasiswa yang melakukan perilaku merokok walupun mereka sudah mengetahui tentang bahaya merokok.

Fatwa majelis tarjih dan tajdid pimpinan pusat Muhammadiyah NO. 6/SM/MTT/III/2010 tentang hukum rokok. Memperhatikan kesepakatan dalam Halaqah tarjih tentang fikih pengendalian tembakau yang diselenggarakan pada hari Ahad 21 Rabiul Awal 1431 H yang bertepatan dengan 07 Maret 2010 M bahwa merokok adalah haram. Persyarikatan Muhammadiyah direkomendasikan agar berpartisipasi aktif dalam upaya pengendalian tembakau sebagai bagian dari upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan dalam kerangka amar makruf nahi munkar. Seluruh fungsionaris pengurus Persyarikatan Muhammadiyah pada semua jajaran hendaknya menjadi teladan dalam upaya menciptakan masyarakat yang bebas bahaya rokok.

Data jumlah laki-laki dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Surakarta dan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta dengan memperoleh hasil awal mengenai jumlah mahasiswa laki-laki yaitu :

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi mahasiswa laki-laki Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah di Surakarta.

No.	Nama Institusi	Jumlah Mahasiswa
1.	STIKES PKU Muhammadiyah	62
2.	STIKES 'Aisyiyah Surakarta	151

Sumber : STIKES 'Aisyiyah Surakarta 2017 dan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta 2017

Dari tabel 1.1, bahwa frekuensi mahasiswa laki-laki di STIKES 'Aisyiyah Surakarta yang masih aktif berjumlah 151 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Surakarta dengan penyebaran kuesioner pada 10 mahasiswa didapatkan hasil yaitu 9 dari 10 mahasiswa adalah perokok aktif. 5 dari 9 mahasiswa yang merokok mereka tidur kurang dari 5 jam setiap harinya.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan bahwa jumlah mahasiswa di STIKES 'Aisyiyah Surakarta lebih banyak dibandingkan dengan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah 62 mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara konsumsi rokok dengan gangguan pola tidur mahasiswa di STIKES 'Aisyiyah Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara konsumsi rokok dengan gangguan pola tidur mahasiswa di STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi konsumsi rokok pada mahasiswa di STIKES 'Aisyiyah Surakarta.
- b. Mengidentifikasi gangguan pola tidur mahasiswa di STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

- c. Menganalisis hubungan antara konsumsi rokok dengan gangguan pola tidur mahasiswa di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Institusi STIKES ‘Aisyiyah Surakarta

Bagi Institusi STIKES ‘Aisyiyah Surakarta untuk memperoleh pengetahuan secara umum tentang konsumsi rokok pada mahasiswa, sehingga bisa diupayakan cara pencegahan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa

2. Manfaat bagi Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Surakarta

Sebagai bahan bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Surakarta, khususnya bagi mahasiswa keperawatan dalam hal mengenai rokok dan mengupayakan pencegahan merokok pada mahasiswa kampus.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat mengetahui gambaran merokok pada mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Surakarta.

4. Manfaat bagi Penulis

Manfaat bagi peneliti adalah dapat membagikan tentang pengaruh rokok dengan gangguan pola tidur pada pasien di rumah sakit maupun masyarakat secara umum.

E. Keaslian Penelitian

1. **Vaora, dkk** (2014). Judul : **Hubungan kebiasaan merokok remaja dengan gangguan pola tidur di SMA Negeri 9 Pekanbaru**. Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok remaja usia dengan gangguan pola tidur (insomnia). Metode: *deskripsi kerelasi* dengan metode *cross sectional*. Sampel : metode *simple random sampling* dengan melibatkan 81 responden. Hasil : sebagian besar siswa mengonsumsi rokok dengan kategori perokok ringan yakni sebanyak 34 responden (42%) dan mayoritas responden mengalami insomnia yakni sebanyak 69 responden (85,2%).

Kesimpulan : berdasarkan hasil analisis didapatkan data responden yang memiliki kebiasaan merokok ringan mengalami insomnia yakni 24 orang (70,6%), responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang berat yang mengalami insomnia yakni sebanyak 45 orang (95,7%). Pengaruh kemaknaan dalam penelitian ini didapatkan nilai $p < 0,05$ yakni $p \text{ value} = 0,005$ dengan *coeficient corelation* = 9,375 yang artinya seorang perokok sedang berat memiliki resiko 9,375 kali lebih besar untuk mengalami insomnia dibandingkan perokok ringan.

Persamaan : variabel penelitian yaitu gangguan pola tidur.

Perbedaan : variabel penelitian ini yaitu kebiasaan merokok sedangkan penelitian yang akan dilakukan perilaku merokok.

2. **Salawati & Amalia** (2010). Judul : **perilaku merokok di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang**. Tujuan: mengetahui gambaran perilaku merokok antara mahasiswa Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan di Unimus. Metode: jenis penelitian *kualitatif*. Hasil: pengetahuan, sikap, keyakinan, motivasi dan praktik merokok di kalangan informandari fakultas kesehatan maupun non kesehatan tidak terlalu jauh berbeda. Walaupun sebagian besar yakin bahwa rokok itu berbahaya, namun mereka tidak yakin mampu berhenti dan hanya berniat mengurangi saja.

Kesimpulan : baik informan dari Fakultas Kesehatan maupun dari Fakultas Non Kesehatan mengetahui secara umum tentang bahaya merokok, bahan kimia yang terkandung dalam rokok, serta dampak rokok bagi kesehatan orang lain. Sebagian besar informan yakin bahwa merokok itu nikmat terutama apabila merokok dilakukan setelah makan atau ketika sedang sendiri, serta mereka yakin bahwa rokok itu bermanfaat, karena bisa menjadi teman, hiburan, pereda stress dan relaksasi.

Persamaan : variabel penelitian yaitu rokok dan mahasiswa

Perbedaan : tempat penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Surakarta

3. **Julianto, dkk** (2015). Judul : **Hubungan kebiasaan merokok dengan kualitas tidur pada siswa SMA N 2 Ungaran**. Tujuan : untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kualitas tidur pada siswa SMA N 2 Ungaran. Sampel: *random sampling* dengan jumlah 70 orang dari populasi sebanyak 229 orang. Metode : *deskriptif koresional*. Hasil: sebagian besar kebiasaan merokok pada responden dalam kategori berat yaitu sebanyak 29 orang (41,4%) dan sebagian besar responden mempunyai kualitas tidur buruk yaitu sebanyak 45 responden (64,3%). Dari hasil uji statistik menggunakan *chi square* diketahui hubungan kebiasaan merokok dengan kualitas tidur pada siswa SMA N 2 Ungaran dengan nilai (P *valeu* 0,013).

Kesimpulan : sebagian besar kebiasaan merokok pada responden pada kategori berat yaitu sebanyak 29 responden (41,4%). Sebagian responden mempunyai kualitas tidur dalam kategori buruk yaitu 45 responden (64,3%). Ada hubungan yang bermakna kebiasaan merokok dengan kualitas tidur pada siswa SMA N 2 Ungaran dengan nilai (p *value* 0,013).

Persamaan : variabel penelitian yaitu merokok

Perbedaan : variabel penelitian sebelumnya yaitu kebiasaan merokok dan kualitas tidur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu perilaku merokok dan gangguan pola tidur.

4. **Kirojan** (2014). Judul : **Pengaruh perilaku merokok terhadap kejadian insomnia pada mahasiswa studi Ilmu Keperawatan angkatan 2010 Universitas Negeri Gorontalo**. Tujuan : untuk mengetahui perilaku merokok terhadap kejadian insomnia pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2010 Universitas Negeri Gorontalo. Metode : observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi : 57 orang. Sampel : 30 responden. Hasil : penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok sangat buruk terdapat 18 (60%) insomnia dan 1 (3%) tidak insomnia sedangkan perilaku merokok buruk terdapat 3 (10%) insomnia dan 8 (27%) tidak insomnia dengan nilai *p value* $(0,000) < (0,05)$ disimpulkan bahwa ada pengaruh perilaku merokok terhadap kejadian insomnia pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2010 Universitas Negeri Gorontalo.

Kesimpulan :

- a. Perilaku merokok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2010 Universitas Negeri Gorontalo terdapat 19 (63,3%) perilaku sangat buruk dan 11 (36,7%) perilaku merokok buruk.
- b. Kejadian insomnia pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2010 Universitas Negeri Gorontalo terdapat 21 (70%) insomnia dan 9 (30%) tidak insomnia. Hasil analisis *fisher's exact test* menunjukkan bahwa pengaruh perilaku merokok terdapat kejadian insomnia pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2010 Universitas Negeri Gorontalo dengan nilai *p value* $(0,000) < (0,05)$.

Persamaan : variabel penelitian yaitu rokok

Perbedaan : tempat penelitian ini yaitu di Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Surakarta.